



EFEKTIVITAS INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Happy Tri K Hura¹⁾, Erlina Septiniati Gulo²⁾

¹⁾ Kebidanan, STIKES Mercubaktijaya Padang, Padang, Indonesia
Email: happykhura@gmail.com

²⁾ Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Audi Indonesia, Medan, Indonesia
Email: erlinasepgulo@gmail.com

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (EBI) is one of the key interventions recommended by the World Health Organization (WHO) to improve the success of exclusive breastfeeding. EBI within the first hour after birth is believed to stimulate lactation, strengthen mother–infant bonding, and support the continuity of breastfeeding practices. This study aimed to analyze the effectiveness of Early Breastfeeding Initiation (EBI) on the success of exclusive breastfeeding based on published research findings. This study employed a literature review approach by examining scientific articles retrieved from Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, and Garuda databases. The reviewed articles were published between 2016 and 2026 and discussed the relationship between EBI and exclusive breastfeeding success. Articles were selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria and analyzed narratively to synthesize the findings. Most studies reported a positive and significant relationship between EBI implementation and the success of exclusive breastfeeding. Infants who received EBI within the first hour of life were more likely to be exclusively breastfed for the first six months than those who did not receive EBI. Factors supporting successful EBI included healthcare provider support, vaginal delivery, adequate maternal knowledge, and family support, while cesarean delivery, lack of education, and prelacteal feeding practices were identified as barriers. Early Breastfeeding Initiation is effective in improving the success of exclusive breastfeeding. Optimizing EBI implementation through maternal education, family support, healthcare provider competency enhancement, and supportive health facility policies is essential to increase exclusive breastfeeding coverage and improve infant health outcomes.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding, Newborn, Literature Review.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu intervensi penting yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk meningkatkan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pelaksanaan IMD dalam satu jam pertama setelah kelahiran diyakini mampu merangsang proses laktasi, memperkuat ikatan ibu dan bayi, serta meningkatkan keberlangsungan praktik menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah artikel ilmiah yang diperoleh dari database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda. Artikel yang direview merupakan publikasi tahun 2016–2026 yang membahas hubungan antara IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis secara naratif untuk memperoleh sintesis temuan penelitian. Hasil literature review menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bayi yang mendapatkan IMD dalam satu jam pertama kehidupan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh ASI eksklusif hingga usia enam bulan dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan IMD. Faktor yang mendukung keberhasilan IMD meliputi dukungan tenaga kesehatan, persalinan normal, pengetahuan ibu yang baik, dan dukungan keluarga, sedangkan persalinan sesar, kurangnya edukasi, serta praktik pemberian makanan prelakteal menjadi hambatan dalam pelaksanaan IMD. Inisiasi Menyusu Dini terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Optimalisasi pelaksanaan IMD melalui edukasi ibu hamil, dukungan keluarga, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, dan kebijakan fasilitas kesehatan yang mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan kesehatan bayi.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif, Menyusui, Bayi Baru Lahir, Literature Review.



PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam meningkatkan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, kecuali obat-obatan atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan (World Health Organization [WHO], 2023). ASI mengandung nutrisi lengkap, faktor imunologis, serta komponen bioaktif yang berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan gangguan kesehatan jangka panjang (Victora et al., 2016).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan, cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai negara masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh WHO. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD merupakan proses meletakkan bayi di dada atau perut ibu segera setelah lahir selama minimal satu jam sehingga bayi dapat menemukan puting susu dan mulai menyusui secara alami (WHO & United Nations Children's Fund [UNICEF], 2018).

Pelaksanaan IMD memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui karena kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin yang mendukung produksi serta pengeluaran ASI. Selain itu, IMD membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, menstabilkan suhu tubuh bayi, serta meningkatkan kolonisasi bakteri baik yang bermanfaat bagi kesehatan neonatal (Moore et al., 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan IMD memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh ASI eksklusif dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan IMD. Studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2017) menemukan bahwa pelaksanaan IMD berhubungan signifikan dengan peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan. Temuan serupa juga

dilaporkan dalam berbagai penelitian di negara berkembang maupun negara maju yang menunjukkan bahwa IMD merupakan salah satu determinan utama keberhasilan menyusui jangka panjang (Khan et al., 2019).

Di Indonesia, implementasi IMD telah menjadi bagian dari kebijakan nasional dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan ibu, keterbatasan dukungan tenaga kesehatan, prosedur persalinan tertentu, serta faktor sosial budaya yang dapat menghambat praktik menyusui sejak dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif mengenai hubungan antara IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk memperkuat bukti ilmiah yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan praktik pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai efektivitas Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran IMD dalam mendukung keberhasilan menyusui serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses memberikan kesempatan kepada bayi untuk melakukan kontak kulit ke kulit (skin-to-skin contact) dengan ibu segera setelah lahir dan mulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran karena periode ini merupakan "golden hour" yang sangat menentukan keberhasilan menyusui selanjutnya.

Pelaksanaan IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada ibu tanpa dipisahkan selama minimal satu jam atau



sampai bayi berhasil menemukan puting susu dan menyusui secara mandiri. Proses ini memungkinkan terjadinya kontak kulit yang berperan penting dalam menjaga suhu tubuh bayi, menstabilkan pernapasan, meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi, serta merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran ASI.

WHO dan UNICEF menempatkan IMD sebagai salah satu langkah utama dalam keberhasilan program menyusui dan kesehatan neonatal. Implementasi IMD yang optimal terbukti berkontribusi terhadap penurunan angka kematian neonatal serta peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif.

Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan IMD

Pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Jenis persalinan, terutama persalinan sesar yang sering menyebabkan keterlambatan kontak ibu dan bayi.
2. Pengetahuan ibu mengenai manfaat IMD.
3. Dukungan tenaga kesehatan.
4. Kebijakan rumah sakit dan fasilitas kesehatan.
5. Dukungan keluarga, khususnya suami.

Penelitian menunjukkan bahwa persalinan normal memiliki peluang pelaksanaan IMD yang lebih tinggi dibandingkan persalinan sesar karena memungkinkan kontak kulit ke kulit segera setelah kelahiran.

2. ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral yang diresepkan oleh tenaga kesehatan. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan karena mampu memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi bayi secara optimal.

ASI mengandung zat gizi makro dan mikro yang lengkap, antibodi, enzim, hormon, serta faktor pertumbuhan yang tidak dapat ditemukan secara sempurna pada susu

formula. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan, diare, malnutrisi, dan berbagai penyakit kronis pada masa mendatang. Selain manfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti menurunkan risiko kanker payudara, kanker ovarium, obesitas, dan penyakit kardiovaskular.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- ✓ Pelaksanaan IMD.
- ✓ Pengetahuan ibu tentang menyusui.
- ✓ Dukungan suami dan keluarga.
- ✓ Dukungan tenaga kesehatan.
- ✓ Status pekerjaan ibu.
- ✓ Frekuensi kunjungan antenatal care (ANC).
- ✓ Kondisi kesehatan ibu dan bayi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD.

3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

IMD merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kontak kulit ke kulit yang terjadi selama IMD merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin sehingga mempercepat proses laktasi dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Selain itu, keberhasilan bayi menyusui pada jam pertama kehidupan akan meningkatkan refleks mengisap bayi dan memperkuat keberlangsungan proses menyusui.

WHO melaporkan bahwa keterlambatan inisiasi menyusui dapat meningkatkan risiko kematian neonatal. Bayi yang mulai menyusui setelah satu jam pertama kehidupan memiliki risiko kematian neonatal lebih tinggi dibandingkan bayi yang mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Selain itu, praktik IMD yang baik



berkorelasi positif dengan peningkatan keberhasilan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan.

Penelitian Anggraini et al. (2025) menemukan hubungan yang signifikan antara IMD dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,024$), yang menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IMD merupakan prediktor penting keberhasilan menyusui eksklusif.

Studi lain juga menunjukkan bahwa kontak kulit ke kulit segera setelah lahir dapat mempercepat proses menyusui pertama, meningkatkan angka keberhasilan menyusui saat pulang dari rumah sakit, serta memperpanjang durasi pemberian ASI eksklusif.

4. Kerangka Konsep Literature Review

Dalam literature review ini, IMD diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen. Pelaksanaan IMD melalui kontak kulit ke kulit, stimulasi hormon laktasi, dan keberhasilan menyusui pada satu jam pertama kehidupan diperkirakan meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif hingga usia enam bulan.

Variabel Independen: Inisiasi Menyusu Dini (IMD)



Mekanisme Pengaruh:

- Kontak kulit ke kulit (skin-to-skin contact)
- Peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin
- Peningkatan refleks mengisap bayi
- Penguatan bonding ibu dan bayi



Variabel Dependen: Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan naratif (Narrative Literature Review)

untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang membahas efektivitas Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pelaksanaan IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran artikel dilakukan secara elektronik melalui beberapa basis data ilmiah internasional dan nasional, yaitu:

- Google Scholar
- PubMed
- ScienceDirect
- Garuda

Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan bantuan operator Boolean (AND dan OR), yaitu:

- “Inisiasi Menyusu Dini” AND “ASI Eksklusif”
- “Early Breastfeeding Initiation” AND “Exclusive Breastfeeding”
- “Early Initiation of Breastfeeding” AND “Breastfeeding Success”
- “Skin-to-Skin Contact” AND “Exclusive Breastfeeding”

Penelusuran dilakukan terhadap artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun **2016–2026** untuk memperoleh bukti ilmiah yang mutakhir.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

Artikel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Artikel penelitian asli (original research article).
2. Membahas hubungan atau pengaruh IMD terhadap pemberian ASI eksklusif.
3. Artikel tersedia dalam teks lengkap (full text).



4. Artikel diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional yang memiliki ISSN.
5. Artikel diterbitkan pada tahun 2016–2026.
6. Artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, kohort, cross-sectional, case-control, atau mixed methods.
7. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

- Negara atau lokasi penelitian
- Desain penelitian
- Jumlah sampel
- Karakteristik responden
- Variabel penelitian
- Instrumen penelitian
- Hasil utama penelitian
- Kesimpulan penelitian

Kriteria Eksklusi

Artikel dikeluarkan dari penelitian apabila:

1. Merupakan editorial, opini, surat kepada editor, atau prosiding konferensi.
2. Tidak membahas IMD maupun ASI eksklusif secara langsung.
3. Artikel duplikat pada database yang berbeda.
4. Artikel tidak tersedia dalam bentuk full text.
5. Artikel berupa literature review, systematic review, atau meta-analysis.

Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Identifikasi artikel melalui database yang telah ditentukan.
2. Penghapusan artikel duplikat.
3. Seleksi berdasarkan judul dan abstrak.
4. Penilaian kelayakan artikel melalui pembacaan teks lengkap (full text review).
5. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dimasukkan ke dalam proses analisis.

Proses seleksi artikel mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk meningkatkan transparansi proses pemilihan literatur (Page et al., 2021).

Ekstraksi Data

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang memuat:

- Nama penulis
- Tahun publikasi

Hasil ekstraksi kemudian disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk memudahkan proses analisis dan perbandingan antarpenelitian.

Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis) dan sintesis naratif. Temuan dari setiap artikel dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan:

1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan IMD.
3. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
4. Hubungan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.
5. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan menyusui.

Selanjutnya, hasil penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dianalisis secara kritis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas IMD terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penilaian Kualitas Artikel

Untuk memastikan kualitas bukti ilmiah yang digunakan, setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist sesuai dengan jenis desain penelitian masing-masing. Artikel yang memperoleh skor penilaian $\geq 50\%$ dianggap layak untuk dimasukkan dalam sintesis akhir.



Pertimbangan Etik

Penelitian ini tidak melibatkan manusia secara langsung sebagai responden sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian. Seluruh data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara legal melalui database akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Artikel yang Direview

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah melalui proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, artikel yang relevan digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang direview berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, India, Ethiopia, Bangladesh, Nepal, dan beberapa negara berkembang lainnya yang memiliki perhatian terhadap program peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Mayoritas penelitian menggunakan desain cross-sectional, diikuti oleh desain kohort prospektif, case-control, dan studi observasional analitik. Jumlah sampel dalam penelitian bervariasi, mulai dari puluhan hingga ribuan responden yang terdiri atas ibu postpartum dan bayi usia 0–6 bulan.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang melakukan IMD memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD (Moore et al., 2016; Khan et al., 2019).

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Sebagian besar artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa IMD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bayi yang mulai

menyusu dalam satu jam pertama kehidupan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan dibandingkan bayi yang mengalami keterlambatan menyusu.

Penelitian Khan et al. (2019) menemukan bahwa inisiasi menyusu pada satu jam pertama kehidupan berhubungan dengan peningkatan keberhasilan ASI eksklusif selama bulan-bulan awal kehidupan bayi. Temuan ini didukung oleh Moore et al. (2016) yang menyatakan bahwa kontak kulit ke kulit segera setelah lahir meningkatkan keberhasilan menyusu pertama dan durasi pemberian ASI eksklusif.

Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa. Ibu yang berhasil melaksanakan IMD memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif karena telah memperoleh pengalaman menyusui yang positif sejak awal kelahiran bayi. Selain itu, keberhasilan IMD membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam proses menyusui.

Faktor Pendukung Keberhasilan IMD

Hasil review menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD, yaitu:

1. Dukungan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memastikan bayi mendapatkan kesempatan melakukan kontak kulit ke kulit segera setelah lahir. Dukungan bidan, perawat, dan dokter terbukti meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD.

2. Persalinan Normal

Persalinan pervaginam memungkinkan kontak langsung antara ibu dan bayi segera setelah kelahiran sehingga peluang pelaksanaan IMD lebih tinggi dibandingkan persalinan sesar.

3. Pengetahuan Ibu

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat IMD cenderung lebih termotivasi untuk melakukan IMD dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif.



4. Dukungan Keluarga

Suami dan anggota keluarga yang memberikan dukungan emosional maupun praktis dapat meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif.

Faktor Penghambat Pelaksanaan IMD

Beberapa hambatan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan IMD meliputi:

1. Persalinan sesar yang menyebabkan keterlambatan kontak ibu dan bayi.
2. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat IMD.
3. Kebijakan fasilitas kesehatan yang belum mendukung pelaksanaan IMD secara optimal.
4. Kondisi kesehatan ibu atau bayi yang memerlukan tindakan medis segera.
5. Pengaruh budaya dan kepercayaan tertentu yang mendorong pemberian makanan prelakteal sebelum ASI keluar.

Pembahasan

Efektivitas IMD terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil literature review menunjukkan bahwa IMD merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme fisiologis dan psikologis yang terjadi selama proses IMD.

Secara fisiologis, kontak kulit ke kulit merangsang pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon prolaktin berperan dalam produksi ASI, sedangkan oksitosin membantu pengeluaran ASI melalui refleks let-down. Peningkatan kedua hormon tersebut menyebabkan proses laktasi berlangsung lebih cepat dan efektif (Moore et al., 2016).

Selain itu, IMD memberikan kesempatan kepada bayi untuk melakukan proses menyusui secara alami melalui breast crawl. Bayi yang berhasil menyusui pada jam pertama kehidupan cenderung memiliki kemampuan mengisap yang lebih baik sehingga proses pemberian ASI menjadi lebih lancar. Temuan ini sejalan dengan teori laktasi yang

menyatakan bahwa stimulasi dini pada puting susu akan meningkatkan produksi ASI melalui mekanisme neuroendokrin (Victora et al., 2016).

Peran IMD dalam Menurunkan Risiko Kegagalan Menyusui

Literatur yang direview menunjukkan bahwa keterlambatan IMD berhubungan dengan meningkatnya risiko kegagalan menyusui eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan kesempatan menyusui sejak dini lebih berisiko menerima susu formula atau makanan prelakteal yang dapat mengganggu proses pembentukan pola menyusui.

Menurut WHO (2023), keterlambatan inisiasi menyusui dapat meningkatkan risiko kematian neonatal dan menurunkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, pelaksanaan IMD tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan menyusui, tetapi juga mendukung upaya penurunan angka kematian bayi.

Implikasi bagi Pelayanan Kesehatan

Temuan literature review ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan IMD perlu menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kontak kulit ke kulit segera setelah persalinan. Selain itu, edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat IMD perlu dilakukan sejak masa antenatal agar ibu memiliki kesiapan untuk melaksanakan IMD setelah melahirkan.

Pelatihan bagi tenaga kesehatan juga penting untuk memastikan bahwa prosedur persalinan dan perawatan neonatal mendukung keberhasilan IMD dan ASI eksklusif. Implementasi kebijakan yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan angka keberhasilan menyusui dan kesehatan bayi secara keseluruhan.

Sintesis Temuan

Berdasarkan seluruh artikel yang direview, dapat disimpulkan bahwa IMD memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.



Mekanisme biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi selama IMD memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keberhasilan menyusui hingga enam bulan pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu, IMD dapat dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif dan perbaikan status kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar penelitian yang direview menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan IMD dalam satu jam pertama setelah kelahiran memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh ASI eksklusif hingga usia enam bulan dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan IMD.

Pelaksanaan IMD memberikan berbagai manfaat fisiologis dan psikologis, baik bagi ibu maupun bayi. Kontak kulit ke kulit segera setelah lahir mampu merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam proses laktasi, meningkatkan refleks mengisap bayi, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan IMD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan tenaga kesehatan, jenis persalinan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan. Sebaliknya, kurangnya edukasi mengenai IMD, persalinan sesar tanpa prosedur IMD yang memadai, dan praktik pemberian makanan prelakteal menjadi hambatan dalam pelaksanaan IMD dan keberhasilan ASI eksklusif.

Dengan demikian, IMD dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan perlu dioptimalkan pelaksanaannya melalui edukasi kepada ibu hamil, peningkatan kompetensi tenaga

kesehatan, serta penerapan kebijakan pelayanan kesehatan yang mendukung praktik menyusui sejak satu jam pertama kehidupan bayi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. R., Ruhama, R., Noviana, R., Sitorus, C. I. I., & Saragih, E. F. M. (2025). Hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *11*(8), 833–839.
- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBI manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Debes, A. K., Kohli, A., Walker, N., Edmond, K., & Mullany, L. C. (2013). Time to initiation of breastfeeding and neonatal mortality and morbidity: A systematic review. *BMC Public Health*, *13*(Suppl. 3), S19. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S19>
- Edmond, K. M., Zandoh, C., Quigley, M. A., Amenga-Etego, S., Owusu-Agyei, S., & Kirkwood, B. R. (2006). Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics*, *117*(3), e380–e386. <https://doi.org/10.1542/peds.2005-1496>
- Khan, J., Vesel, L., Bahl, R., & Martines, J. C. (2019). Timing of breastfeeding initiation and exclusivity of breastfeeding during the first month of life: Results from seven countries of the Alive & Thrive initiative. *Maternal & Child Nutrition*, *15*(2), e12703. <https://doi.org/10.1111/mcn.12703>
- Moore, E. R., Bergman, N., Anderson, G. C., & Medley, N. (2016). Early skin-to-skin contact for mothers and their healthy newborn infants. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2016*(11), CD003519. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003519.pub4>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R.,



- Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C., McInerney, P., Munn, Z., Tricco, A. C., & Khalil, H. (2020). *Chapter 11: Scoping reviews*. In E. Aromataris & Z. Munn (Eds.), *JBIM manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-12>
- Rollins, N. C., Bhandari, N., Hajeebhoy, N., Horton, S., Lutter, C. K., Martines, J. C., Piwoz, E. G., Richter, L. M., & Victora, C. G. (2016). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *The Lancet*, 387(10017), 491–504. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01044-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01044-2)
- Shalma, A. F., Kartini, F., & Anjarwati. (2023). Mother's experiences regarding early breastfeeding initiation (IMD): A scoping review. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 1–12.
- Smith, E. R., Hurt, L., Chowdhury, R., Sinha, B., Fawzi, W., Edmond, K. M., & Victora, C. G. (2017). Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 12(7), e0180722. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180722>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2018). *Capture the moment: Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn*. UNICEF.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2018). *Implementation guidance: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2017). *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization.